

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata dapat diartikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas atau layanan yang diberikan oleh investor, masyarakat, pemerintah baik pusat maupun daerah. Pariwisata merupakan sektor andalan yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa negara. Di Indonesia sektor pariwisata telah menjadi komoditas yang sangat penting dan sedang giat dikembangkan karena sektor ini telah memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian bangsa, yaitu dalam upaya meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan subsidi yang besar bagi kemajuan suatu daerah.

Indonesia memiliki kekayaan yang berlimpah, baik berupa kekayaan alam maupun budayanya. Gugusan kepulauan yang berjumlah sekitar 18.110 pulau yang membentang dari Barat ke Timur merupakan kekayaan tersendiri dalam sektor pariwisata.

Setiap provinsi di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang layak untuk dikembangkan baik alam, Budaya, dan sejarah, buatan manusia, serta wisata minat khusus. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata, baik itu wisata alam maupun wisata budaya. Potensi wisata tersebut tersebar di seluruh daerah, dimana Gorontalo memiliki 5 kabupaten dan 1 kotamadya. Salah satunya di Kabupaten Bone Bolango yang juga memiliki banyak potensi wisata khususnya wisata alam.

Beberapa wisata alam yang saat ini banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Bone Bolango adalah pemandian Air Panas Lombongo, Air Terjun Puncak Meranti, Kolam Renang Meranti, Pantai Botutonu'o, Pantai Molotabu, dan Kawasan Wisata Olele. Namun dari sekian banyaknya daya tarik wisata alam yang terdapat di wilayah Kabupaten Bone Bolango ini, daya tarik yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara adalah Kawasan Wisata Olele. Sementara daya tarik lainnya didominasi oleh wisatawan lokal dan sebagian wisatawan nusantara.

Kawasan Wisata Olele terletak di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Kawasan Wisata Olele merupakan kawasan wisata pantai dengan karakteristik pantai berkarang. Karakteristik ini yang menjadi daya tarik tersendiri, karena daerah-daerah pantai-pantai lainnya di Gorontalo memiliki karakteristik pantai berpasir.

Kawasan Wisata Olele memiliki beberapa daya tarik lainnya yang sangat kuat menarik wisatawan untuk mengunjunginya, yaitu pemandangan alam yang merupakan perpaduan dari pantai dan pegunungan serta taman laut yang sangat indah. Kawasan Wisata Olele memiliki keunikan sendiri yaitu terdapat beberapa keanekaragaman biota laut, diantaranya Goa Jin dengan ikan-ikan hias, biota laut, berbagai macam terumbu karang, bunga karang raksasa, dan beberapa jenis ikan yang langka dan hanya terdapat di perairan teluk tomini.

Salah satu terumbu karang langka yang terdapat di Olele adalah terumbu yang menyerupai karya seni ukir perupa Picasso dari Itali, sehingga disebut sebagai terumbu karang Picasso. Secara umum, ada dua tipe kadalaman terumbu

karang di Olele, yaitu terumbu karang dangkal dan dalam. Pada terumbu karang yang dangkal hanya memiliki kedalaman 0,5-1 Meter dari permukaan air laut. Salah satu spot di Olele yang menyajikan terumbu karang dangkal ada di spot yang bernama Goa Jin. Kawasan wisata ini, terdapat ratusan ikan-ikan kecil yang mempunya berbagai warna, sementara terumbu karang dalam kedalamannya hingga mencapai 22 meter. Selain itu terdapat beberapa *spot diving* seperti *coral pole* (tiang karang), *beehive* (bunga karang berbentuk sarang lebah), atau *traffic jam*. Bentuk terumbu karang di Olele juga sangat bervariasi. Mulai dari model dinding, sarang tawon, atau landai, dengan kondisi relatif dangkal.

Oleh karena keindahan taman lautnya ini menjadikan Kawasan Wisata Olele banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara terutama para *diver* internasional, oleh sebab itu kawasan ini menjadi satu-satunya kawasan wisata di Provinsi Gorontalo yang berkelas internasional sehingga menjadikan Kawasan Wisata Olele menjadi “*Icon*” untuk Provinsi Gorontalo dengan slogan “*The Hidden Paradise*”. Selain daya tarik dan karakteristik dari Kawasan Wisata Olele, di kawasan ini juga telah terdapat beberapa fasilitas seperti perahu kaca/katamaran dan pengadaan alat-alat *snorkling* dan *diving*

Pengelolaan dan pengadaan fasilitas di Kawasan Wisata Olele merupakan perpaduan yang dilakukan antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat. Pemerintah hanya mengelola di bagian pesisir belakang pantai. Pemerintah menyediakan fasilitas *glass boat* (perahu kaca). Sedangkan, pihak swasta menyediakan fasilitas *snorkeling* dan *diving* yang dikemas dalam satu paket wisata.. Selain itu, masyarakat juga menyediakan penyewaan alat-alat *snorkeling*

dan kamera bawah laut, serta *homestay*. Namun pengadaan fasilitas seperti restoran/rumah makan, dan toko cinderamata, dll masih kurang.

Meskipun kurangnya pengadaan fasilitas yang dilakukan oleh masyarakat. Di satu sisi, masyarakat di kawasan wisata Olele dapat dikatakan sudah mulai memahami tentang pariwisata. Hal ini dikarenakan, beberapa kali Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango telah mengadakan sosialisasi, dan pemahaman tentang sadar wisata. Dalam pengelolaan pariwisata harus melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek yaitu melalui penerapan konsep *Community Based Tourism (CBT)*, menurut Hadiwijoyo (2012:83) *Community Based Tourism* adalah bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen atau pengelolaan dan pembangunan pariwisata. Sebagian masyarakat di Kawasan ini mulai dilibatkan dalam pengelolaan pariwisata. Mulai dari *planning* (perencanaan) sampai dengan *controlling* (pengawasan).

Masyarakat turut terlibat dalam perencanaan pariwisata Kawasan Wisata Olele, yaitu dalam pengadaan fasilitas, contohnya seperti perahu kaca/*glass boat* yang merupakan hasil inovasi dari masyarakat Olele sendiri.

Kawasan Wisata Olele telah terbentuk PNPM Pariwisata yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata di Desa Olele, PNPM ini dibentuk pada tahun 2011 oleh Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Bone Bolango berdasarkan sosialisasi sadar wisata pada tahun 2008, adapun fungsi dari PNPM ini adalah untuk mengadakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan pariwisata dan bertanggung jawab terhadap kegiatan pengelolaan pariwisata di

Kawasan Wisata Olele dimana anggotanya berasal dari masyarakat itu sendiri. Adapun struktur organisasi PNPM Pariwisata terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Anggota PNPM Pariwisata dibagi atas 3 kelompok, yaitu kelompok Napoleon, Baronang, dan Karang Kipas. Kelompok Napoleon dan Baronang bertanggungjawab untuk memfasilitasi pengadaan alat-alat *snorkeling*, dan perahu kaca. Sedangkan kelompok Karang Kipas bertanggung jawab terhadap pengadaan alat-alat dan kegiatan-kegiatan kesenian. Sebagian dari kelompok PNPM Pariwisata menjadi bagian dari kelompok pengawas Desa Olele yaitu kelompok yang mengawasi kegiatan pengelolaan pariwisata Olele, apakah pengelolaan tersebut dan aktivitas wisatawan merusak ataupun mengganggu sumber daya alam, terumbu karang, dan habitat lainnya.

Dalam membina dan mengarahkan masyarakat, terdapat beberapa kegiatan yang telah diadakan untuk memberdayakan dan membina masyarakat yaitu bisa terlihat sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 1
Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Olele.

No	Kegiatan	Tahun
----	----------	-------

1	Sosialisasi Sadar Wisata	2008
2	Pelatihan <i>Diving</i>	2010
3	Pelatihan Kerajinan Tangan	2012
4	Pelatihan Bahasa Inggris	2014

Sumber : PNPM Pariwisata Desa Olele, 2015

Kegiatan sosialisasi sadar wisata pertama kali dilaksanakan pada tahun 2008 oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango. Sedangkan PNPM Pariwisata Desa Olele didirikan pada tahun 2011. Pada tahun pertama PNPM Pariwisata Desa Olele mulai mengadakan fasilitas *glass bottom boat* (perahu kaca) yang terdiri dari dua buah yang merupakan hasil pola pikir dari masyarakat Desa Olele itu sendiri. Pada tahun kedua PNPM Pariwisata Desa Olele mulai menyediakan fasilitas untuk *snorkeling*. Selain itu PNPM Pariwisata Desa Olele mengadakan kegiatan pelatihan kerajinan tangan yaitu kerajinan tangan yang bahannya terbuat dari pohon kelapa, dan juga ada yang terbuat dari kerang. Akan tetapi kegiatan pelatihan terhenti karena kekurangan dana. Begitu juga dengan kegiatan pemberdayaan lainnya terhenti begitu saja dan tidak berkelanjutan.

Meskipun masyarakat di Kawasan Wisata Olele telah memahami tentang pariwisata, namun terdapat kecemburuan sosial diantara masyarakat, karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa hanya masyarakat yang terlibat dalam pariwisata yang merasakan dampak dari pengelolaan pariwisata, sedangkan sebagian masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pegunungan dan tidak terlibat dalam pengelolaan pariwisata belum merasakan dampak dari pengelolaan pariwisata tersebut. Selain itu, kesadaran mereka untuk mendapatkan pendapatan

utama di bidang pariwisata sangat kurang. Karena masyarakat Desa Olele beranggapan bahwa pendapatan utama mereka yaitu nelayan masih lebih besar daripada pendapatan yang mereka dapatkan dari bidang pariwisata. Masyarakat menganggap bahwa mereka belum merasakan dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata meskipun telah beberapa diadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak berkelanjutan.

Selain itu, adanya pembinaan dari pemerintah terhadap masyarakat untuk membuat usaha di bidang pariwisata agar dapat menjadi mata pencaharian utama masih kurang. Sehingga mata pencaharian yang paling utama masih tetap sebagai nelayan. Pemerintah telah mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang pariwisata, namun tidak berkelanjutan sehingga masyarakat belum dapat merasakan dampak yang ditimbulkan dari pengembangan dan pengelolaan pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas maka dirasa perlu untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Wisata Olele dengan melakukan penelitian yang mengangkat judul “Evaluasi terhadap Pengelolaan Kawasan Wisata Olele Berbasis *Community Based Tourism* di Kabupaten Bone Bolango” yaitu bagaimana penilaian terhadap pengelolaan Kawasan Wisata olele yang berbasis masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat menguraikan beberapa identifikasi masalah yang menjadi fenomena dilapangan, misalnya :

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjadikan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama
- b. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang tidak berkelanjutan
- c. Adanya kecemburuan sosial antara masyarakat karena pembagian dampak dari pariwisata tidak merata.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah pokok yakni bagaimana evaluasi atau penilaian terhadap pengelolaan pariwisata di Kawasan Wisata Olele berbasis masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi atau menilai bagaimana pengelolaan pariwisata di Kawasan Wisata Olele yang berbasis masyarakat agar penerapan konsep *Community Based Tourism* di Kawasan Wisata Olele dapat berjalan dengan baik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

- a. Bagi mahasiswa

Menambah wawasan berpikir mahasiswa, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah

- b. Sebagai landasan dan pedoman informasi pengetahuan mengenai penilaian terhadap pengelolaan kawasan wisata olele berbasis masyarakat.

Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, utamanya untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan.